

Volume 11 No. 1 Juni 2020

JURNAL ILMU KESEHATAN

ISSN : 2087-1287



**STIKES KARYA
HUSADA KEDIRI**

Jurnal Ilmu Kesehatan

Terbit sebanyak 2 (Dua) kali setahun pada Bulan Juni dan Desember
Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang kesehatan dan artikel
kesehatan

Susunan Pengelola Jurnal ILKES STIKES Karya Husada Kediri**Ketua Penyunting**

Dr. Ns. Ratna Hidayati, M.Kep., Sp. Mat
(STIKES Karya Husada Kediri, SINTA ID : 6092090)

Dewan Penyunting :

1. Dintya Ivantarina, SST., M.Keb (STIKES Karya Husada Kediri SCOPUS ID : 57203661015, SINTA ID : 6110009)
2. Dwi Yuliawati, SST., M.Keb (STIKES Karya Husada Kediri SCOPUS ID : 57205022553, SINTA ID : 6161636)
3. Nian Afrian Nuari, S.Kep., Ns., M.Kep (STIKES Karya Husada Kediri Scopus ID : 57200987092, SINTA ID : 173184)
4. Dhina Widhayati, S.Kep., Ns., M.Kep (STIKES Karya Husada Kediri Scopus ID : 57203413583)

IT Support :

1. Pria Wahyu R.G., S.Kep., Ns., M.Kep (STIKES Karya Husada Kediri)
2. Fitri Yuniarti, SST, M.Kes. (STIKES Karya Husada Kediri)

Reviewer :

1. Syahirul Alim, S.Kp, M.Sc., Ph.D (Scopus ID: 56147967800), Universitas Gajah Mada
2. Moh Syafar Sangkala, S.Kep., Ns. MANP (Scopus ID: 57202323446), Universitas Hasanudin
3. Dr. Ahsan, S.Kp., M.Kes (Scopus ID: 57207817341), Universitas Brawijaya
4. Alinea Dwi Elisanti, S.KM., M.Kes (Scopus ID : 57203529774), Akademi Kebidanan Delima Persada Gresik
5. Dr. Zuhari Kusnul, S.KM., M.Kes (Scopus ID: 57195259561), STIKES Pamenang
6. Sutono, S.Kp.M.Sc.M.Kep, Universitas Gadjah Mada
7. Siti Fadlilah, S.Kep., Ns., MSN, Universitas Respati Yogyakarta
8. Bayu Irianti, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

Alamat Redaksi : **STIKES Karya Husada Kediri**
Jln. Soekarno Hatta No.7, Kotak Pos 153, Telp. (0354) 399912
Pare- Kediri

Website : www.stikes-khkediri.ac.id

Email: stikes_lppmkh@yahoo.com

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan Rahmat-Nya kepada kami sehingga kami mampu menyelesaikan “Jurnal Ilmu Kesehatan STIKES Karya Husada Kediri” Volume 11 Nomor 1 Juni 2020.

Penerbitan jurnal ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan dan mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, sebagai salah satu sarana penyampaian informasi di bidang kesehatan yang diakses oleh segenap lapisan masyarakat sebagai amanat mewujudkan cita-cita bangsa mencerdaskan kehidupan bangsa adalah tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah, sedangkan STIKES Karya Husada Kediri yang merupakan bagian dari komunitas terpanggil untuk ikut serta menangani dan merampungkan amanat ini, bersama keluarga dan pemerintah.

Di dalam penyelesaian Jurnal Ilmu Kesehatan ini, bimbingan serta dukungan dari banyak pihak telah sangat membantu, untuk itu kami ucapkan rasa hormat dan terima kasih pada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril, spiritual, dan materiil dalam membantu penyelesaian Jurnal Ilmu Kesehatan STIKES Karya Husada Kediri.

Kami menyadari bahwa dalam Jurnal Ilmu Kesehatan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Pare, Juni 2020

Tim Redaksi

Daftar Isi

Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka Jahitan Pada Ibu Nifas <i>Post Operasi Sectio Caesarea</i> Anindhita Yudha Cahyaningtyas ¹ , Anisa' Rahmawati ²	164-172
Potensi Ekstrak Daun Afrika (<i>Vernonia amygdalina</i>), Ekstrak Daun Pepaya (<i>Carica papaya</i>) Serta Kombinasi Kedua Ekstrak Terhadap Tebal Mukosa Oviduk Mencit (<i>Mus musculus</i>) Sebagai Upaya KB Alami Sukarjati ^{1*} , Desi Lia Asyari ²	173-183
Performa Posyandu Lansia Di Kota Denpasar Putu Ayu Sani Utami ^{1*} , R.A. Tuty Kuswardhani ² , I Made Ady Wirawan ³ , Dyah Pradnyaparamita Duarsa ⁴	184-194
Pola Asuh Ibu Berhubungan dengan Kepercayaan Diri Anak di Tk Kanisius Banguntapan Bantul Yogyakarta Leonarda Karunia Ilya ¹ , Lala Budi Fitriana ²	195-206
Hubungan Peran Kader Dengan Motivasi Ibu Dalam Pelaksanaan Imunisasi Pada Anak Di Desa Babakan Lilieek Fauziah	207-214
Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Ibu Usia Lebih Dari 45 Tahun Dengan Penyuluhan Farida Yuliani ^{1*} , Fitria Edni Wari ²	215-222
Lama Penggunaan Depo Medroksi Progesteron Asetat Dan Disfungsi Seksual Di PMB Andriani Di Pucangan Kauman Tulungagung Tintin Hariyani ¹ , Evi Astrining Dwi Cahyani ²	223-233
Kompetensi Perawat Mendokumentasikan Diagnosis Keperawatan Berdasarkan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) Suryono ^{1*} , Christianto Nugroho ²	234-239
Relaksasi Otot Progresif Berpengaruh Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Primer Ni Luh Sutamiyanti ¹ , Ni Wayan Suniyadewi ² , Ni Luh Putu Devhy ³	240-250
Hubungan <i>Peer Group</i> Dengan Minat Merawat Genetalia Untuk Mencegah Keputihan Pada Mahasiswi Enur Nurhayati Muchsin ¹ , Sutiyah Heni ²	251-260

Peningkatan Pengetahuan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri pada Ibu Usia Lebih dari 40 Tahun dengan Penyuluhan

Farida Yuliani^{1*}, Fitria Edni Wari²

¹Program Studi D3 Kebidanan STIKES Majapahit Mojokerto, farida_yuliani80@yahoo.co.id, 081236454098

²Program Studi D3 Kebidanan STIKES Majapahit Mojokerto, fitriedni@gmail.com, 082230256088

Abstrak

Kanker payudara adalah penyakit yang menyebabkan kematian pada wanita di dunia, tetapi keadaan ini dapat dicegah melalui diagnosa dan perawatan dini dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). SADARI belum banyak dikenal oleh masyarakat terutama ibu-ibu yang berusia lebih dari 40 tahun, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang SADARI, salah satu cara dengan melakukan penyuluhan kesehatan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan tentang SADARI pada ibu-ibu usia lebih dari 40 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan *One Group Pretest-Posttest Design*. Pada penelitian ini populasi dan sampel adalah ibu anggota PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) yang berusia lebih dari 40 tahun sejumlah 20 orang yang diambil dengan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah di uji validitas dan reliabilitas. Penelitian ini dilakukan di Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto. Pengetahuan diukur sebelum dan sesudah penyuluhan. Intervensi diberikan dengan metode ceramah dan leaflet tentang SADARI. Analisis data dilakukan masing-masing kelompok dengan *paired t test*. Hasil uji statistik terdapat perbedaan signifikan pada pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi dengan nilai $p < 0,000$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan ibu usia lebih dari 40 tahun tentang SADARI. Dengan adanya pengetahuan yang baik, masyarakat diharapkan dapat melaksanakan deteksi dini kanker payudara dengan cara SADARI setiap bulan.

Keywords: Pengetahuan, SADARI, Penyuluhan

Abstract

Breast cancer is a disease that causes death in women in the world, but this situation can be prevented through early diagnosis and treatment by breast self-examination (BSE). BSE is not widely known by the public, especially mothers aged more than 40 years, so that efforts are needed to increase public knowledge about BSE, one way by conducting health education. The purpose of this study was to determine the effect of counseling on knowledge about BSE in mothers aged over 40 years. This research is a quasi-experimental research with One Group Pretest-Posttest Design. In this study the population and sample were PKK mothers aged over 40 years totaling 20 people taken by total sampling technique. Data were collected using a questionnaire that had been tested for validity and reliability. This research was conducted in Gayaman Village, Mojoanyar District, Mojokerto Regency. Knowledge is measured before and after counseling. Interventions were given using the lecture method and leaflets about BSE. Data analysis was performed by each group using paired t test. Statistical test results showed a significant difference in knowledge before and after the intervention with a p value of 0,000. So it can be concluded that counseling can increase the knowledge of mothers aged over 40 years about BSE. With good knowledge, the public is expected to be able to carry out early detection of breast cancer by breast self-examination every month.

Keywords: Knowledge, SADARI, Health Education

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan penyakit yang terjadi di jaringan payudara, terutama di lobulus yang bertanggung jawab untuk

mentransfer susu ke puting susu [1], kanker ini dapat menyerang semua jenis kelamin baik laki-laki maupun perempuan, tetapi lebih sering terjadi pada perempuan. Kanker payudara merupakan penyebab utama kematian akibat kanker pada wanita di seluruh dunia [2]. Risiko terkena kanker

Alamat Korespondensi Penulis:

Farida Yuliani

Email : farida_yuliani80@yahoo.co.id

Alamat : Jl. Raya Jabon Km. 02 Kecamatan Mojoanyar Mojokerto

meningkat seiring bertambahnya usia wanita. Seorang wanita yang mengalami *menopause* setelah usia 55 memiliki peningkatan risiko kanker ovarium, payudara, dan rahim. Risiko lebih besar jika seorang wanita juga mulai menstruasi sebelum usia 12 tahun. Paparan estrogen yang lebih lama meningkatkan risiko seorang wanita terkena kanker payudara. Oleh karena itu, wanita yang telah mengalami *menopause* lebih mungkin beresiko terkena kanker sekitar dua kali lebih tinggi karena faktor hormonal [3].

Menurut organisasi organisasi penanggulangan kanker dunia dan badan kesehatan dunia, diperkirakan terjadi peningkatan kejadian kanker di dunia 300 persen pada tahun 2030, dan mayoritas terjadi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Ancaman kanker di Indonesia semakin meningkat seiring dengan perubahan pola hidup masyarakat [4]. Data *Global Cancer Observatory* (GCO) 2018 dari *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa kasus kanker tertinggi di Indonesia adalah kanker payudara, yaitu 58.256 kasus (16,7%) dari total 348.809 kasus kanker. Kementerian Kesehatan RI menyatakan, angka kanker payudara di Indonesia mencapai 42,1 orang per 100 ribu penduduk. Rata-rata kematian akibat kanker ini mencapai 17 orang per 100 ribu penduduk.

Di Indonesia, sebagian besar pasien kanker berusia 35 tahun atau lebih; mereka berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang beragam, tetapi sebagian besar tinggal di daerah perkotaan [5]. Biaya perawatan medis, mulai dari diagnosis

hingga berbagai perawatan seperti kemoterapi dan radioterapi, tinggi dan meningkat setiap tahun. Oleh karena itu, program deteksi dini kanker penting di Indonesia; meskipun deteksi dini tidak akan mengurangi kejadian kanker payudara, tetapi akan membantu meningkatkan prognosis dan hasil pengobatan, yang pada akhirnya dapat mengurangi tingkat kematian dan juga mengurangi biaya perawatan [6].

Deteksi dini dan pengobatan kanker payudara telah banyak dilakukan sebagai strategi untuk mengurangi angka morbiditas dan mortalitas kanker payudara di negara berkembang. Sayangnya, sebagian besar pasien di negara berkembang mendapatkan perawatan pada saat stadium lanjut. Keterlambatan dalam mendapatkan perawatan kesehatan ini terutama dikaitkan dengan tingkat pendidikan yang rendah dan status penghasilan rendah. Selain itu, tingkat pengetahuan rendah tentang tanda-tanda awal dan gejala kanker payudara menjadi tantangan dalam upaya untuk mempromosikan pelaksanaan skrining dan pengobatan kanker payudara tepat waktu [7].

Deteksi kanker secara tepat waktu pada tahap awal dan pengobatan yang tepat dapat meningkatkan peluang pemulihan dan meningkatkan harapan hidup pasien hingga lebih dari 90% [2]. Penyakit ini dapat dideteksi dengan melakukan skrining yang dapat menyelamatkan nyawa penderita kanker [8]. Pemeriksaan payudara sendiri, pemeriksaan payudara klinis oleh dokter,

dan mamografi adalah tiga instrumen yang direkomendasikan untuk skrining kanker payudara [9]. Metode deteksi dini bervariasi tergantung pada usia wanita: pemeriksaan SADARI bulanan dari usia dua puluhan, pemeriksaan payudara klinis, direkomendasikan setiap tiga tahun untuk wanita berusia 20-40 dan 1 tahun sesudahnya sedangkan mammografi direkomendasikan untuk wanita berusia antara 35 dan 39 tahun, dengan mamografi berikutnya setiap satu atau dua tahun untuk wanita antara 40 dan 49 tahun, dan setiap tahun setelah usia 50 [10]. Pemeriksaan payudara sendiri sangat berguna dalam skrining kanker payudara karena murah, mudah, rahasia, tidak rumit, dan tanpa memerlukan peralatan khusus [11].

Sayangnya, sedikit wanita yang benar-benar memeriksa diri mereka sendiri; dan mayoritas bahkan tidak tahu bagaimana melakukan SADARI meskipun ada risiko kanker payudara. Kesenjangan ini dapat dikurangi dengan pelatihan untuk meningkatkan tingkat kesadaran mereka dan mengubah sikap mereka untuk berpartisipasi dalam program deteksi dini kanker payudara [10]. Intervensi dengan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan wanita tentang pentingnya deteksi dini kanker payudara dan metode deteksi dini pada kanker payudara, karena sikap individu adalah faktor yang lebih penting dalam perilaku pencegahan termasuk perilaku pengendalian kanker daripada hanya pengetahuan tentang SADARI [12].

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan wanita tentang

skrining kanker payudara adalah rendah dan sejumlah kecil wanita melakukan skrining untuk deteksi dini penyakit ini [2]. Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengetahuan ibu usia lebih dari 40 tahun sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang SADARI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan *One Group Pretest-Posttest Design* untuk mengetahui pengaruh intervensi penyuluhan terhadap pengetahuan tentang SADARI. Penelitian ini dilaksanakan pada saat pertemuan PKK di Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto. Analisis data dilakukan masing-masing kelompok dengan *paired t test*.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. *Posttest* dilaksanakan setelah pemberian intervensi pada hari yang sama.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu anggota PKK yang berusia lebih dari 40 tahun yang hadir dan bersedia untuk mengikuti acara pemberian penyuluhan serta bersedia melakukan pengisian kuesioner yaitu sejumlah 20 orang. Sampel dalam penelitian ini semua ibu berusia diatas 40 tahun yang memenuhi kriteria inklusi dengan jumlah 20 ibu.

Teknik pengambilan sampel dengan total sampling, dimana seluruh ibu yang hadir dan memenuhi kriteria inklusi dijadikan sebagai sampel.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer yaitu dengan penyebaran kuesioner yang diberikan sebelum dilakukan penyuluhan. Setelah pemberian penyuluhan dengan metode ceramah dan pemberian leaflet dilakukan pengukuran pengetahuan ulang dengan memberikan kuesioner yang sama seperti sebelum dilakukan penyuluhan tentang SADARI. Data yang didapatkan selanjutnya diolah dengan menggunakan sistem komputerisasi dan kemudian disajikan kedalam bentuk tabel dan narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Ibu

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Ibu usia lebih dari 40 tahun.

Karakteristik Ibu	N	%
Pendidikan		
SD	8	40
SMP	4	20
SMA	8	40
Total	20	100
Pekerjaan		
IRT	12	60
Swasta	5	25
Wiraswasta	3	15
Total	20	100
Paparan Informasi		
Belum	17	85
Sudah	3	15
Total	20	100

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa pendidikan SD dan SMA ibu memiliki persentasi yang sama dimana pendidikan SD 8 ibu (40%) dan SMA 8 ibu (40%). Berdasarkan data pekerjaan, sebagian besar ibu tidak bekerja atau hanya sebagai ibu

rumah tangga 12 (60%) dan berdasarkan data paparan informasi, sebagian besar ibu belum pernah mendapatkan informasi tentang SADARI 17 (85%).

2. Pengetahuan Ibu

Tabel 2. Pengetahuan tentang SADARI pada ibu usia diatas 40 tahun sebelum dan sesudah penyuluhan.

Variabel	Frekuensi	%
Pengetahuan Sebelum Penyuluhan		
Baik	0	0
Cukup	6	30
Kurang	14	70
Total	20	100
Pengetahuan Sesudah Penyuluhan		
Baik	19	95
Cukup	1	5
Kurang	0	0
Total	20	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu sebelum dilakukan penyuluhan berkategori cukup yaitu 6 (30 %) responden dan kategori kurang yaitu 14 (70 %) responden. Setelah dilakukan intervensi dengan pemberian penyuluhan terjadi peningkatan persentase responden berpengetahuan baik yaitu 19 (95 %) responden dan penurunan persentase responden berpengetahuan kurang yaitu 1 (5 %) responden.

Tabel 3. Pengetahuan tentang SADARI pada ibu usia diatas 40 tahun.

Variabel	Sebelum Penyuluhan		
	Mean	SD	Min - Max
Pengetahuan	51,45	12,037	33 - 73

Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan skor rata-rata pengetahuan sebelum intervensi penyuluhan adalah 51,45

dengan standar deviasi 12,037, skor terendah yaitu 33 sedangkan skor tertinggi didapatkan dengan nilai 73.

Tabel 4. Pengetahuan tentang SADARI pada ibu usia diatas 40 tahun.

Variabel	Sesudah Penyuluhan		
	Mean	SD	Min - max
Pengetahuan	86,90	6,545	73 - 93

Berdasarkan taabel 4. skor rata-rata pengetahuan setelah intervensi penyuluhan adalah 86,90 dengan standar deviasi 6,545, skor terendah yaitu 73 dan skor tertinggi yaitu 93.

Tabel 5. Perbedaan pengetahuan tentang SADARI pada ibu usia diatas 40 tahun sebelum dan sesudah penyuluhan.

Penegetahuan	Mean	SD	df	t	p
Sebelum	51,45	12,037	1	-14,23	0,00
Sesudah	86,90	6,545	2		

Hasil uji statistik diperoleh nilai $t = -14,23$ dan nilai $p 0,000$ yang menunjukkan perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah penyuluhan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang pada sesi sebelum penyuluhan dan memiliki pengetahuan yang baik sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang SADARI. Hasil penelitian didapatkan memiliki perbedaan yang signifikan dalam skor pengetahuan sebelum dan sesudah sesi. Hasil diperkuat dengan *paired t test* menunjukkan bahwa secara statistik signifikansi dalam sesi sebelum dan

sesudah penyuluhan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyuluhan secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan ibu usia lebih dari 40 tahun tentang SADARI. Sesuai dengan Studi Mohamed, El-Magrabi dan Ahmad (2013) menunjukkan bahwa program pendidikan kesehatan telah secara efektif meningkatkan pengetahuan dan praktik dalam kelompok perempuan yang memiliki pengetahuan yang kurang (89,2%) dan praktik yang tidak memadai (94,6%) mengenai SADARI [13].

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu bentuk kegiatan pendidikan kesehatan. Penyuluhan kesehatan dalam promosi kesehatan diperlukan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap seseorang tentang kesehatan [14].

Pengetahuan adalah hasil untuk mengetahui sesuatu dan ini terjadi setelah seseorang merasakan suatu objek tertentu. Pengetahuan terjadi melalui indera penglihatan, rasa dan indera peraba manusia. Hal-hal yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang di antaranya cara untuk memperoleh informasi, pengalaman, tingkat pendidikan, kepercayaan dan fasilitas. Penyuluhan atau pendidikan kesehatan adalah salah satu cara untuk menyampaikan informasi [15].

Pengetahuan kurang yang terjadi pada ibu sebelum dilakukan intervensi penyuluhan dapat dipengaruhi oleh beberapa factor seperti tingkat pendidikan dan paparan informasi. Tingkat pendidikan ibu pada penelitian ini paling tinggi pada jenjang menengah atas, akan tetapi jumlah ibu dengan pendidikan terakhir sekolah Dasar juga sama besarnya. Tingkat pendidikan yang

tinggi dapat meningkatkan pengetahuan yang didapat oleh seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin banyak mendapatkan sumber informasi yang didapat dan semakin banyak menyerap informasi sehingga semakin memperluas pengetahuan seseorang. Usia dapat mempengaruhi paparan tingkat informasi yaitu semakin tua umur seseorang maka semakin tinggi daya tanggap dan pola pikir sehingga meningkatkan pengetahuan yang diperolehnya semakin baik [14]. Usia ibu dalam penelitian ini termasuk dengan usia dewasa madya, pada saat usia madya seseorang akan lebih aktif dalam kegiatan dimasyarakat, kehidupan sosial dan akan lebih banyak melakukan upaya persiapan dalam menyesuaikan kehidupan menuju masa tua.

Rendahnya paparan informasi yang didapat oleh ibu usia lebih dari 40 tahun dapat disebabkan karena sebagian besar ibu hanya tinggal dirumah sehingga akses ibu untuk mendapatkan informasi menjadi terbatas. Ibu yang tidak bekerja lebih disibukkan dengan pekerjaan rumah tangga dan mengurus keluarga sehingga sebagian besar tidak mempedulikan informasi yang terkait dengan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan mereka.

Pengetahuan tentang SADARI dapat ditingkatkan dengan memberikan intervensi seperti penyuluhan dengan harapan agar perilaku yang didasari oleh pengetahuan yang baik dan sikap positif akan bersifat menetap, tetapi sebaliknya apabila perilaku tidak didasari oleh pengetahuan yang baik maka tidak akan berlangsung lama. Hasil penelitian ini dapat

digunakan untuk meningkatkan kesadaran bagi setiap wanita untuk melakukan deteksi dini kanker payudara dengan SADARI dan melindungi diri mereka sendiri dan keluarga mereka untuk menghindari risiko kanker payudara [16].

SIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang kurang sebelum dilakukan penyuluhan dan mengalami peningkatan pengetahuan menjadi baik setelah dilakukan penyuluhan. Berdasarkan hasil statistik didapatkan bahwa penyuluhan kesehatan tentang SADARI secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan ibu usia lebih dari 40 tahun tentang SADARI.

Sebagai pencegahan sekunder kanker payudara, peningkatan pengetahuan dapat menciptakan kesadaran tentang pentingnya SADARI sehingga memotivasi pelaksanaan praktik SADARI dalam pencegahan kanker payudara. Dengan peningkatan pengetahuan tentang SADARI diharapkan masyarakat dapat melaksanakan pemeriksaan payudara secara rutin sebagai deteksi dini kanker payudara.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mousavi SM, Försti A, Sundquist K, Hemminki K. Do reproductive factors influence T, N, and M classes of ductal and lobular breast cancers? A nationwide follow-up study. *PLoS One*. 2013;8(5).
- [2] Khiyali Z, Aliyan F, Kashfi SH, Mansourian M, Jeihooni AK. Educational intervention on breast self-examination behavior in women referred to health centers: Application

- of health belief model. *Asian Pacific journal of cancer prevention: APJCP*. 18(10):2833–8.
- [3] Surakasula A, Nagarjunapu GC, Raghavaiah K V. A comparative study of pre-and post-menopausal breast cancer: Risk factors, presentation, characteristics and management. *Journal of research in pharmacy practice*. 2014 Jan;3(1):12.
- [4] Kementerian Kesehatan RI. InfoDatin Bulan Peduli Kanker Payudara 2016. 2016.
- [5] Kementerian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar 2013. 2013.
- [6] Dewi TK, Massar K, Ruitter RAC, Leonardi T. Determinants of breast self-examination practice among women in Surabaya , Indonesia: an application of the health belief model. *BMC public health*. 2019 Dec;19(1):1-8.
- [7] Kisuya J, Wachira J, Busakhala N, Naanyu V, Chite AF, Omenge O, et al. Impact of an educational intervention on breast cancer knowledge in western Kenya. *Health education research*. 2015 Oct 1;30(5):786-96.
- [8] Kadivar H, Goff BA, Phillips WR, Andrilla CHA, Berg AO, Baldwin L-M. Nonrecommended breast and colorectal cancer screening for young women: A vignette-based survey. *American journal of preventive medicine*. 2012 Sep 1;43(3):231-9.
- [9] Gürsoy AA, Yılmaz F, Nural N, Kahriman I, Yigitbas Ç, Erdöl H, et al. A different approach to breast self-examination education: daughters educating mothers creates positive results in Turkey. *Cancer Nursing*. 2009 Mar 1;32(2):127-34.
- [10] Mortada EM, El Safie OS. Effectiveness of Health Education Intervention on Improving Breast Self Examination among Female Teachers: Applying Health Belief Model. *The Egyptian Journal of Community Medicine*. 2013 Oct;301(1920):1-25.
- [11] Kashfi S, Khani Jeihooni A, Yazdankhah M. The effect of education about breast self-examination on knowledge, attitude and practice of women in Nourabad Mamasani health clinics, 2009. *J Jahrom Univ Med Sci*. 2012 Apr 10;10(1):36-40.
- [12] Avci IA. Factors associated with breast self-examination practices and beliefs in female workers at a Muslim community. *European journal of oncology nursing*. 2008 Apr 1;12(2):127-33.
- [13] Yong NT, Soon LK. The Effects of Educational Intervention on Knowledge and Practice of Breast Self-Examination Among Female College Students. *International Journal of Public Health and Clinical Sciences*. 2017 Dec 19;4(6):120-31.
- [14] Suraya HN, Romus I, Suyanto. Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu PKK tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Dr Diss Riau Univ*. 2015;2(2):1–13.
- [15] Herman H, Novriani H, Putri YE. The effect of health promotion about breast self-examination for student ' s knowledge at the first senior high school of Enam Lingkung Padang Pariaman. *International Journal of Research in Medical Sciences*. 2015 Oct;3(10):2589-93.
- [16] Alameer A, Mahfouz MS, Alamir Y, Ali N, Darraj A. Effect of Health Education on Female Teachers' Knowledge and Practices Regarding Early Breast Cancer Detection and Screening in the Jazan Area: a Quasi-Experimental Study. *Journal of Cancer Education*. 2019 Oct 1;34(5):865-70.